

## **BAB III**

### **Objek dan Metode Penelitian**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan data sekunder, data sekunder merupakan catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, situs web, atau data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan berjenis data *time series* pada periode 5 tahun yang dimulai dari tahun 2014 sampai 2018. Adapun objek yang akan diteliti dalam penelitian ini yakni pendapatan asli daerah, jumlah wisatawan, pajak hotel, pajak restoran, dan pajak parkir Kabupaten Pangandaran.

#### **3.2 Metode penelitian**

##### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. (Kuncoro,2009;49)

##### **1. Variabel terikat (*Dependent Variable*)**

Menurut Kuncoro (2009;50), variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamat akan dapat memprediksi ataupun menerangkan variabel dalam variabel dependen beserta perubahannya yang terjadi kemudian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Pendapatan Asli Daerah yang diberi simbol Y.

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Kuncoro (2009;50), variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negative bagi variabel terikat nantinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yakni jumlah wisatawan, pajak hotel, pajak restoran, dan pajak parkir.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukuran
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Wisatawan ( $X_1$ )	Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pangandaran.	wisatawan	Orang/Data Perkuartal
Pajak Hotel ( $X_2$ )	Pertumbuhan pajak hotel Kabupaten Pangandaran	tarif	Persentase(%) /Data Perkuartal
Pajak Restoran ( $X_3$ )	Pertumbuhan pajak restoran Kabupaten Pangandaran	tarif	Persentase(%) /Data Perkuartal
Pajak Parkir ( $X_4$ )	Pertumbuhan pajak parkir Kabupaten Pangandaran	tarif	Persentase(%) /Data Perkuartal
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pangandaran	tarif	Rupiah (Rp) /Data Perkuartal

### 3.2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, situs web, atau data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan berjenis data *time series* pada periode 5 tahun yang dimulai dari tahun 2014 sampai 2018.

Data yang digunakan antara lain adalah data jumlah wisatawan, pertumbuhan pajak hotel, pertumbuhan pajak restoran, pertumbuhan pajak parkir dan pendapatan asli daerah Kabupaten Pangandaran periode 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Pangandaran, Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Pangandaran, serta beberapa sumber lain seperti jurnal atau skripsi penelitian terdahulu, media cetak, dan media online.

### 3.3 Metode Analisis Data

Dalam usaha mencapai tujuan penelitian dan menguji hipotesis, digunakan metode analisis regresi berganda.

Analisis regresi berganda ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu, hasil dari analisis regresi ini menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel *dependent* (terikat) dengan satu atau lebih variabel *independent* (bebas), dengan tujuan untuk

mengestimasi dan atau memprediksi nilai rata-rata variabel *dependent* berdasarkan nilai variabel *independent* yang diketahui (Gujarati,2003)

$$\log Y_t = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

$\log Y_t$  : variabel *dependent* (PAD sektor pariwisata)

$\beta_0$  : Koefisien

$\beta_1$  : Koefisien Jumlah Kunjungan Wisatawan

$\log X_1$  : Jumlah Kunjungan Wisatawan

$\beta_2$  : Koefisien Pertumbuhan Pajak Hotel

$X_2$  : Pertumbuhan Pajak Hotel

$\beta_3$  : Koefisien Pertumbuhan Pajak Restoran

$X_3$  : Pertumbuhan Pajak Restoran

$\beta_4$  : Koefisien Pertumbuhan Pajak Parkir

$X_4$  : Pertumbuhan Pajak Parkir

$e$  : tingkat gangguan (*disturbance*)

### 3.3.1 Asumsi Klasik

Dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linier tidak biasa. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil akan diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi-asumsi dasar itu dikenal sebagai asumsi klasik yaitu :

1. Distribusi kesalahan adalah normal.

2. Non-multikolinearitas, berarti antara variabel bebas yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak terjadi hubungan yang mendekati sempurna ataupun hubungan yang sempurna.
3. Non-autokorelasi, berarti tidak ada pengaruh dari variabel dalam modelnya melalui selang waktu atau tidak terjadi korelasi diantara galat randomnya.
4. Homoskedastisitas, berarti varian dari variabel bebas adalah sama atau konstan untuk setiap nilai tertentu dari variabel bebas lainnya atau varian residu sama untuk semua pengamatan.

Penyimpangan dari non-multikolinearitas dikenal sebagai multikolinearitas, penyimpangan terhadap non-autokorelasi dikenal sebagai autokorelasi, dan penyimpangan terhadap homoskedastisitas dikenal sebagai heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadi atau tidak penyimpangan terhadap asumsi klasik dalam model regresi yang dipergunakan, maka dilakukan beberapa cara pengujian terhadap gejala penyimpangan asumsi klasik.

#### **3.3.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik apabila distribusi normal atau tidak (Kuncoro, 2003). Uji normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dapat juga dengan melihat *histogram* dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi

normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, begitu juga sebaliknya. Uji normalitas ini menggunakan uji Jarque-Bera.

### 3.3.1.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara variabel itu sendiri, pada pengamatan yang berbeda waktu dan individu. Umumnya kasus autokorelasi banyak terjadi pada data time series. Dampak yang timbul akibat adanya autokorelasi, taksiran yang diperoleh dengan menggunakan OLS tidak lagi BLUE, namun masih tak bias, dan konsisten. Oleh karenanya interval kepercayaan menjadi lebar dan uji signifikan kurang kuat. Akibat uji t dan uji f tidak bisa dilakukan, atau hasilnya tidak akan baik Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji yang dikembangkan oleh Breusch dan Godfrey yang lebih umum dikenal dengan uji *Langrange Multiplier* (LM) test. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Jika *probability Chi-Square*  $> 0,05$  : Artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.

Jika *probability Chi-Square*  $< 0,05$  : Artinya terjadi gejala autokorelasi.

### 3.3.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel

independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$

### **3.3.1.5 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas terjadi bila ragam sisaan tidak sama untuk setiap pengamatan dari variabel-variabel bebas dalam model regresi. Dampak yang ditimbulkan dari heteroskedastisitas adalah dugaan parameter koefisien regresi dengan metode OLS tetap tidak bias dan masih konsisten dan penduga OLS tidak efisien lagi. Keberadaan heteroskedastisitas dapat diuji dengan *Park test*, *Goldfeld Quandt test*, *Breusch-Pagan-Godfrey Test*, dan *White General Heteroscedasticity* (Gujarati, 2003).

Permasalahan heteroskedastisitas dapat diatasi dengan metode Kuadrat Terkecil Terboboti (WLS, *Weighted Least Squares*) yang merupakan kasus khusus dari teknik ekonometrika yang lebih umum, yang disebut dengan GLS (Generalized Least Squares). Selain itu dapat juga dilakukan dengan pembobotan *Cross Section SUR*.

## **3.3.2 Uji Hipotesis**

### **3.3.2.1 Uji Signifikan Parameter Individual ( Uji t )**

Deteksi statistik t ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen secara individual.

$H_0: \beta_i = 0$ , artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0: \beta_i > 0$ , artinya variabel independen secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.3.2.2 Uji Signifikan Bersama-sama ( Uji F )

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel *independent* terhadap variabel *dependen*. Selain itu uji F dapat dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien determinasi  $R^2$ . Sedangkan Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta = 0$

Secara bersama-sama variabel bebas yaitu jumlah wisatawan, pertumbuhan pajak hotel, pertumbuhan pajak restoran, dan pertumbuhan pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pangandaran.

2.  $H_a : \beta_i \neq 0$

Secara bersama-sama variabel bebas yaitu jumlah wisatawan, pertumbuhan pajak hotel, pertumbuhan pajak restoran, dan pertumbuhan pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pangandaran.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $F_{\text{statistik}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$ , artinya semua variabel *independent* yaitu jumlah wisatawan, pertumbuhan pajak hotel, dan pertumbuhan

pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pangandaran

2. Jika nilai  $F_{\text{statistik}} \leq \text{nilai } F_{\text{tabel}}$ , artinya semua variabel *independen* yaitu jumlah wisatawan, pertumbuhan pajak hotel, dan pertumbuhan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pangandaran.

### 3.3.2.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai  $R^2$  adalah antara nol dan satu, dimana nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel dependen.  $R^2$  diperoleh dengan rumus :

$$R^2 = \frac{RSS}{TSS}$$

RSS : *Residual Sum Square*

TSS : *Explained Sum Square*

Jika  $R^2$  memiliki rentang antara  $0 < R^2 < 1$ . Jika  $R^2$  bernilai satu maka variabel independen menjelaskan 100% variasi dalam variabel dependen, sedangkan jika  $R^2$  bernilai nol maka variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar koefisiennya atau mendekati angka satu maka model dibentuk dapat menjelaskan keragaman dari variabel dependen (model semakin baik).